



ISSN 2808-1080
 9 772808 108004
Journal of Fundus

Jl. TGH Muh Rais Lingkar Selatan Kota Mataram

<https://journal.stikesyarsimataram.ac.id/index.php/fundus>

Research article

Studi Deskriptif Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Manajemen Kesehatan Menstruasi

Descriptive Study of Adolescents' Knowledge and Attitudes About Menstrual Health Management

Liza Rosyananda¹, Emi Sutrisminah², Kartika Adyani³

Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia

Email: lisarosyanda@gmail.com, emi@unissula.ac.id

Article Info

Article History:

Diterima 26 Agustus 2025
 Diterbitkan 31 September 2025

Key words:

knowledge, attitudes, menstrual health management, adolescents.

pengetahuan, sikap, manajemen kesehatan menstruasi, remaja.

Abstract

Background: Menstrual personal hygiene is an effort to maintain personal hygiene during menstruation or during menstruation to prevent disease and improve feelings of well-being. Knowledge is one of the important factors that influence a person's attitude towards a condition, including in terms of menstrual health management. Good knowledge allows a person to implement healthy behaviors during menstruation. The attitude of menstrual health management is a response from a person's behavior towards how to maintain cleanliness, comfort, and health during menstruation. The purpose of this study was to determine the level of knowledge and attitudes of adolescent girls towards Menstrual Health Management at MTs Nurul Huda Raji Demak. This study is a quantitative descriptive study with a cross-sectional approach. Having obtained permission from the ethics committee of the Faculty of Medicine, Sultan Agung Islamic University, the study was conducted at MTs Nurul Huda Raji Demak, with a population of 50 respondents using a total sampling technique. The instrument was a questionnaire that had been tested for validity and reliability. **Results:** The majority of respondents had a good level of knowledge of 38 (76.0%). Respondents had a positive attitude of 48 (96.0%). **Conclusion:** Based on the results of research conducted at MTs Nurul Huda Raji Demak, it can be concluded that the majority of adolescent girls have a good level of knowledge and attitudes regarding menstrual health management. Good knowledge plays a crucial role in developing positive attitudes and healthy behaviors regarding menstrual hygiene,

Nama corresponding author : Liza Rosyananda¹

lisarosyanda@gmail.com, emi@unissula.ac.id

e-ISSN: 2808-1080, Journal of Midwifery and Reproduction Science (FUNDUS), Vol 5 No 2 Bulan September dan tahun 2025

thus preventing various reproductive health problems such as urinary tract infections and vaginal discharge.

Abstrak

Personal hygiene menstruasi adalah upaya menjaga kebersihan diri pada saat menstruasi atau selama menstruasi untuk mencegah penyakit serta meningkatkan perasaan sejahtera. Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi sikap seseorang terhadap suatu kondisi, termasuk dalam hal manajemen kesehatan menstruasi. Pengetahuan yang baik memungkinkan seseorang dapat menerapkan perilaku sehat selama menstruasi. Sikap dari manajemen kesehatan menstruasi adalah respons dari perilaku seseorang terhadap cara menjaga kebersihan, kenyamanan, dan kesehatan selama masa menstruasi. **Tujuan penelitian** untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap Manajemen Kesehatan Menstruasi Di MTs Nurul Huda Raji Demak. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Yang telah mendapatkan ijin dari komisi etik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung, penelitian dilakukan di MTs Nurul Huda Raji Demak, dengan populasi 50 responden dengan teknik total sampling. Instrumen berupa kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. **Hasil:** Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 38 (76.0%) Sikap responden yang positif sebanyak 48 (96.0%). **Simpulan:** Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Nurul Huda Raji Demak dapat disimpulkan bahwa mayoritas remaja putri memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang baik mengenai manajemen kesehatan menstruasi. Pengetahuan yang baik sangat berperan dalam membentuk sikap positif dan perilaku yang sehat dalam menjaga kebersihan saat menstruasi, sehingga dapat mencegah berbagai gangguan kesehatan reproduksi seperti infeksi saluran kemih dan keputihan

Kata kunci : pengetahuan, sikap, manajemen kesehatan menstruasi, remaja

PENDAHULUAN

Remaja menurut *World Health Organization* (WHO), adalah fase transisi dari masa kanak-kanak ke dewasa, yang dimulai dari usia 10 hingga 19 tahun (World Health Organization, 2018). Pada fase ini terdapat berbagai perubahan perubahan fisik dan psikologis yang terjadi secara signifikan ditandai dengan adanya perkembangan ciri-ciri seksual sekunder dan perubahan fungsi organ reproduksi, seperti terjadinya menstruasi pada wanita (Kemenkes RI, 2020). Menstruasi merupakan proses biologis alami yang menjadi tanda bahwa sistem reproduksi perempuan mulai matang, dimulai dari usia 10-16 tahun. Fase ini ditandai dengan keluarnya darah dari vagina yang berlangsung selama kurang lebih 7 hari (Wardani et al., 2021). Salah satu isu penting dalam kesehatan reproduksi adalah kurangnya pemahaman tentang *personal hygiene* selama menstruasi. Banyak remaja yang tidak mengganti pembalut secara teratur dan tidak menjaga kebersihan area intim dengan baik, yang dapat meningkatkan risiko Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) dan saluran kemih (Soeroso, 2019). *Personal hygiene* selama menstruasi, sangat penting untuk mencegah gangguan kesehatan reproduksi (Widarini et al., 2023).

Menurut WHO, sekitar 33 persen masalah kesehatan remaja disebabkan oleh Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) yang berkaitan dengan buruknya *personal hygiene* dan kurangnya akses terhadap sanitasi air bersih. Remaja memiliki prevalensi ISR tertinggi di dunia, yaitu sekitar 35 – 42 persen, dengan kasus kandidiasis 25 – 50 persen,

vaginosis bakterial 20 – 40 persen, dan trikomoniasis (5 - 15 persen) (Widarini et al., 2023). Di Indonesia, 75 persen remaja perempuan pernah mengalami keputihan, dan 45 persen di antaranya lebih dari dua kali (Kemenkes RI, 2021). Selain itu, survei yang dilakukan oleh (Tareza et al., 2024) di Kota Semarang menunjukkan bahwa 60 persen remaja putri mengalami gatal pada vagina saat menstruasi, dan 100 persen dari mereka pernah mengalami keputihan.

Remaja harus memiliki pemahaman tentang manajemen kesehatan menstruasi untuk menjaga kesehatan sistem organ reproduksi dan masalah kesehatan lainnya (M sommer, 2016). Masalah yang dialami remaja pada saat menstruasi sering kali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan sikap yang kurang tepat pada manajemen kesehatan menstruasi (Sukmawati et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Simanjuntak & Siagian, 2020) bahwa sebagian besar remaja memiliki tingkat pengetahuan cukup dan hal tersebut mempengaruhi penerapan manajemen kesehatan menstruasi. Upaya pemerintah dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan sikap *personal hygiene* yang benar adalah dengan memberikan pelayanan posyandu remaja (Agustin Dwi Astuti, 2023). Dalam penjelasan ini dapat menegaskan bahwa pengetahuan dan sikap yang baik mengenai *personal hygiene* selama menstruasi sangat berpengaruh dalam mencegah infeksi saluran reproduksi dan gangguan reproduksi lainnya (Pemiliana, 2019).

Pemerintah berupaya mengajarkan pentingnya kebersihan diri dan kesehatan

reproduksi di lingkungan sekolah (Khasanah, 2021). Hal ini juga harus didukung dengan pendekatan yang lebih interaktif dan inovatif seperti *booklet*, penggunaan media digital, dan lain-lain sebagai fasilitas yang diberikan untuk memberikan informasi kepada remaja terkait *personal hygiene* selama menstruasi (Adhyatma, 2023).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* untuk memberikan gambaran mengenai pengetahuan dan sikap remaja tentang manajemen kesehatan menstruasi. Penelitian ini dilakukan di MTs Nurul Huda Raji Demak dan sudah mendapatkan izin dari komisi etik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi MTs Nurul Huda Raji yang sudah mengalami menstruasi yang berjumlah 50 siswi dengan menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan berupa lembar kuesioner pengetahuan yang berisi 20 pernyataan dengan r tabel $> 0,361$ dan nilai *cronbach's alpha* 0,925 dan lembar kuesioner sikap yang berisi 20 pernyataan dengan r tabel $> 0,361$ dan nilai *cronbach's alpha* 0,934. Teknik analisis data menggunakan univariat (analisis deskriptif).

HASIL

A. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Selama Menstruasi

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Selama Menstruasi

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Kurang	12	24%
Baik	38	76%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 38 remaja putri (76%) di MTs Nurul Huda Raji Demak memiliki pengetahuan baik tentang Manajemen Kesehatan Menstruasi dan 12 responden lainnya (24%) memiliki

pengetahuan yang kurang tentang Manajemen Kesehatan Menstruasi.

B. Sikap Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Selama Menstruasi

Tabel 2. Sikap Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Selama Menstruasi

Sikap	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Negatif	2	4%
Positif	48	96%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 48 remaja putri (96%) di MTs Nurul Huda Raji Demak memiliki sikap positif tentang *Personal Hygiene* Selama Menstruasi dan 4% memiliki sikap negatif tentang *Personal Hygiene* Selama Menstruasi.

PEMBAHASAN

A. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Selama Menstruasi

Berdasarkan hasil penelitian 76% responden menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik, terutama pada aspek prosedural seperti mengganti pembalut secara rutin, mencuci tangan, dan cara membuang pembalut. Ini bisa jadi disebabkan oleh akses informasi digital sebagian remaja mengakses informasi dari internet atau media sosial, pengalaman pribadi atau teman pengalaman menghadapi masalah selama menstruasi membuat remaja lebih tanggap pada kebersihan (Irma et al., 2024).

Penelitian ini sejalan dengan (Simanjuntak & Siagian, 2020) yang menyatakan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki tingkat pengetahuan baik, namun belum merata pada semua aspek. Hal ini juga sesuai dengan teori (Notoatmodjo, 2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pendidikan, informasi, lingkungan, dan pengalaman. Karena MTs Nurul Huda Raji belum pernah menyelenggarakan pendidikan kesehatan menstruasi secara terstruktur, maka pengetahuan yang diperoleh oleh siswi kemungkinan besar berasal dari sumber informal seperti teman sebaya, media sosial, atau keluarga (Purba et al., 2022).

Pengetahuan baik yang dimiliki responden didasari karena pendidikan sekolah yang berbasis agama yang menanamkan dalil dari hadis yaitu “Annadhofatu minal iman” yang artinya kebersihan sebagian dari iman, yang menambah pengetahuan remaja terkait kebersihan dan menjadikan responden memiliki pengetahuan baik (Syafe'i, 2018). Kurangnya intervensi formal juga dapat menyebabkan pengetahuan yang terbentuk tidak menyeluruh dan bahkan bisa salah kaprah (Syuhada et al., 2024). Misalnya, mitos bahwa keputihan setelah menstruasi adalah hal yang wajar (padahal jika keputihan berwarna kehijauan bisa jadi tanda infeksi), masih diyakini sebagian siswi (Evi et al., 2024). Hal ini menunjukkan perlunya peran guru, orang tua, dan tenaga kesehatan untuk memberikan edukasi berbasis bukti yang benar.

B. Sikap Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Selama Menstruasi

Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 48% responden memiliki sikap positif yaitu sebanyak 96% dan 4% memiliki sikap negatif. Hal ini menunjukkan bahwa responden tahu bagaimana perilaku dalam mengganti pembalut, tetapi belum begitu memahami terkait informasi menyeluruh tentang manajemen kesehatan menstruasi. Sikap seseorang sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, lingkungan sosial, serta nilai budaya yang dianut. Menurut (Notoatmodjo, 2019) sikap terbentuk melalui proses belajar dan pengalaman. Ketika remaja tidak mendapatkan informasi yang tepat atau berada di lingkungan yang menganggap menstruasi sebagai topik yang tabu, maka sikap negatif dapat berkembang (Ratnawati, 2018).

Hal ini juga selaras dengan penelitian oleh (Tombeg, 2024), yang menyatakan bahwa remaja putri dengan pengetahuan baik cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap kebersihan menstruasi. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian oleh (Wirasukessa & Sanica, 2023) yang menyatakan bahwa budaya dan lingkungan mempengaruhi sikap remaja dan pada penelitian ini lingkungan sekolah belum mendukung manajemen kesehatan menstruasi dan dibuktikan dengan tidak adanya program terkait manajemen kesehatan menstruasi. Maka, jika pengetahuan kurang,

maka kecenderungan sikap juga negatif, meskipun belum tentu secara langsung, karena sikap juga dipengaruhi faktor eksternal seperti tekanan sosial dan kebiasaan keluarga (Nelly & Mamun Hanif, 2024).

Faktor lain yang dapat memengaruhi sikap adalah tidak tersedianya fasilitas yang mendukung praktik personal hygiene di sekolah. Misalnya, jika toilet tidak bersih atau tidak tersedia tempat pembuangan pembalut yang layak, maka meskipun siswa sudah tahu pentingnya mengganti pembalut, mereka akan ragu melakukannya di sekolah (Suryani, 2019). Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu, norma sosial dan budaya karena menstruasi masih dianggap tabu untuk dibahas terbuka, sehingga siswa enggan berdiskusi atau bertanya, kurangnya edukasi formal karena sekolah tidak memiliki program edukasi rutin tentang manajemen kesehatan menstruasi (Cahya et al., 2024).

Berdasarkan penelitian (Robinson & Barrington, 2021) mencuci pembalut sekali pakai sebenarnya tidak didorong oleh alasan kesehatan, melainkan didasari oleh faktor norma budaya dan kepercayaan, seperti takut dengan darah haid terlihat orang lain, takut darah digunakan untuk ilmu hitam dan anggapan bahwa darah haid tergolong najis dan harus dicuci sampai bersih, serta perasaan malu atau takut dipermalukan jika darah terlihat petugas kebersihan atau anggota keluarga lain. Tidak ada rekomendasi ilmiah untuk Mencuci Pembalut Sekali Pakai (Hendriyenni, 2024). Penelitian ini menemukan bahwa di banyak negara (termasuk India, Nepal, Indonesia, dan beberapa negara Afrika), banyak perempuan mencuci bahkan pembalut sekali pakai, yang sebenarnya tidak dirancang untuk dicuci.

Dampak negatif mencuci pembalut yaitu peningkatan paparan bakteri dan limbah biologis ke tangan atau air, beban air limbah yang meningkat, terutama di wilayah tanpa pengolahan limbah yang baik, penggunaan air yang berlebihan, yang menjadi masalah di daerah dengan krisis air, mencuci pembalut (Basri et al., 2021). Budaya, tabu, rasa malu, ketakutan terhadap darah terlihat. Tidak ada bukti ilmiah yang mendukung mencuci pembalut sebagai tindakan kesehatan. Namun, ini bisa berdampak pada lingkungan

peningkatan limbah air, risiko pencemaran, beban sanitasi (Aini et al., 2024).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Nurul Huda Raji Demak dapat disimpulkan bahwa mayoritas remaja putri memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang baik mengenai manajemen kesehatan menstruasi. Pengetahuan yang baik sangat berperan dalam membentuk sikap positif dan perilaku yang sehat dalam menjaga kebersihan saat menstruasi, sehingga dapat mencegah berbagai gangguan kesehatan reproduksi seperti infeksi saluran kemih dan keputihan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian dengan variabel yang berbeda, seperti praktik atau perilaku, serta menggunakan metode lain seperti intervensi edukatif atau eksperimen, agar hasil penelitian lebih bervariasi dan aplikatif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kami ucapkan kepada seluruh pihak yang telah mendukung jalannya pembuatan artikel ini.

REFERENSI

- Adhyatma, A. (2023). Personal Hygiene Education as The Application of Personal Hygiene Behavior in Adolescents Edukasi Personal Hygiene sebagai Penerapan Perilaku Menjaga Kebersihan Diri pada Remaja. *Awal Bros Journal of Community Development Edisi*, 4(1), 42–49.
- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Agustin dwi astuti, E. a. (2023). *Pengaruh Edukasi Video Tentang Vulva Hygiene Terhadap Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di Smpn 03 Bringin Semarang*.
- Aini, K. N., Mizuno, K., & Wardhana, Y. M. A. (2024). Pilihan Pintar, Lingkungan Sehat: Strategi untuk Pembalut yang Berkelanjutan. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(6), 3893. <https://doi.org/10.35931/aq.v18i6.3341>
- Basri, A. I., Utaminingsih, S. N., & Tisya, V. A. (2021). Pemberdayaan Ibu-Ibu Posyandu Sentolo Lor Melalui Edukasi Bahaya Pembalut dan Ecoliteracy: Upaya Preventif Permasalahan Kesehatan Reproduksi & Lingkungan. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 316. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v4i3.851>
- Cahaya, C., Khusna, S., & Agatta, D. (2024). Menangani Mestruasi: Antara Pengetahaun, Pendidikan, Dan Perilaku Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Antropologi*, 8(2), 70–79.
- Evi, N., Uly, A. T. D., Kurniawati, A. P., Putri, E. C. A., Assuari, M. D. S., Aulia, S. N., & Nazilah, Y. (2024). Faktor Sosial Budaya (Mitos) Mengenai Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Perempuan. *Prosiding Seminar Kesehatan Nasional Sexophone*, 4.
- Hendriyenni, P. (2024). Perilaku Penggunaan Pembalut dan Dampak Bahaya Penggunaan Jangka Waktu yang Lama Bagi Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Ilmiah Cerebra Medika*, 5(2), 1–7.
- Irma, Parwati, D., & Arif, S. D. (2024). Literasi media sosial dan dampaknya pada kesadaran kebersihan menstruasi di kalangan remaja putri "Social media literacy and its impact on menstrual hygiene awareness among adolescent women." *Al-Adawiyah: Jurnal Sains, Farmasi Dan Kesehatan*, 1(1), 44–45. <https://journal.syamilahpublishing.com/index.php/adawiyah/>
- Kemendes RI. (2020). *Health Statistics. In Science As Culture*. 1(04). <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/09505438809526230>
- Kemendes RI. (2021). *Modul Kesehatan Reproduksi Remaja Luar Sekolah*.
- Khasanah, N. (2021). Aktifitas Fisik, Peran Orang Tua, Sumber Informasi terhadap Personal Hygiene saat Menstruasi pada Remaja Putri. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 1(1), 23–34. <https://doi.org/10.53801/sjki.v1i1.3>
- M sommer, hirs j.s., C Nathanson, P. R. . (2016). comfortably, safely and without shame: Defining menstrual hygiene management as a public health issue. *American Journal of Public Health*, 105(7).
- Nelly, T. N. F., & Mamun Hanif. (2024). Pandangan Psikologi Pendidikan Terhadap Faktor Pembawaan Anak Usia Remaja Dalam Keluarga. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan SDM*, 12(2), 1–19. <https://doi.org/10.37721/psi.v12i2.1551>
- Notoatmodjo, S. (2019). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Pemiliana, P. D. (2019). Perilaku Remaja Putri Dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi Di Sma Etidlandia Medan Tahun 2018. *Gaster*, 17(1), 62. <https://doi.org/10.30787/gaster.v17i1.341>
- Purba, N. H., Puspita, I. D., Mutiara, S., & Harindra,

- H. (2022). Pengetahuan Remaja Dalam Penggunaan Internet Tentang Informasi Kesehatan Reproduksi Di Sman 4 Batam. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 8(2), 66–75. <https://doi.org/10.52943/jikebi.v8i2.1088>
- Ratnawati, E. (2018). Kebutuhan Remaja Mempersiapkan Perawatan Kebersihan Menstruasi Di Daerah Pedesaan. *Jurnal Kesehatan*, 7(1), 56. <https://doi.org/10.46815/jkanwvol8.v7i1.81>
- Robinson, H. J., & Barrington, D. J. (2021). Drivers of menstrual material disposal and washing practices: A systematic review. *PLoS ONE*, 16(12 December), 1–20. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0260472>
- Simanjuntak, J. M. L., & Siagian, N. (2020). Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Remaja Putri Terhadap Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi Di Smp Negeri 3 Parongpong Kabupaten Bandung Barat. *Nutrix Journal*, 4(1), 13. <https://doi.org/10.37771/nj.vol4.iss1.425>
- Soeroso, S. (2019). Masalah Kesehatan Remaja. *Sari Pediatri*, 3(3), 189. <https://doi.org/10.14238/sp3.3.2001.189-97>
- Sukmawati, I., Afdal, A., Andriani, W., Syapitri, D., & Fikri, M. (2022). Kesehatan Reproduksi Remaja (Konsep Dasar dan Modul Pelayanan Bimbingan dan Konseling). *Eureka Media Aksara*, 1.
- Suryani, L. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi di SMP Negeri 12 Kota Pekanbaru. *JOMIS (Journal Of Midwifery Science)*, 3(2), 68–79.
- Syafe'i, I. (2018). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Agama Terhadap Persepsi Mahasiswa Pada Gerakan Radikalisme Berbasis Agama (Studi pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung). *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 61. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i1.2606>
- Syuhada, K., Fitriani, R., Septia, F. R., Novia, I., & Karjono, M. (2024). Intervensi Kuasa Pengetahuan Terhadap Risiko Stunting Pada Masyarakat Pesisir. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 6(1), 80–89. <https://doi.org/10.29303/resiprokal.v6i1.467>
- Tareza, I., Nurhanifah, T., & Maharani, K. (2024). Pengaruh Vidio Edukasi tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Awal (Early Adolescence) STIKES Telogorejo Semarang , Indonesia. 4.
- Tombeg, Z. (2024). Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Kelas Viii Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Di UPT SMP Negeri Satap 3 Pendahuluan. 2(3), 73–79.
- Wardani, P. K., Fitriana, F., & Casmi, S. C. (2021). Hubungan Siklus Menstruasi dan Usia Menarche dengan Dismenor Primer pada Siswi Kelas X. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKSI)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.57084/jiksi.v2i1.414>
- Widarini, N. P., Maryanthi, N. T., Nyoman, N., Witari, D., Masyarakat, K., Kedokteran, F., Udayana, U., Kesehatan, P., & Bali, K. (2023). the Relationship Between Knowledge and Attitude With Personal Hygiene Behavior of Menstrual Adolescent Women in Denpasar 2022. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 14(1), 19–28.
- Wirasukessa, K., & Sanica, I. G. (2023). Fear of Missing Out Dan Hedonisme Pada Perilaku Konsumtif Millennials: Peran Mediasi Subjective Norm Dan Attitude. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(1), 156–175. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i1.2887>
- World Health Organization. (2018). *Guidance on ethical considerations in planning and reviewing research studies on sexual and reproductive health in adolescents.*